

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terjadi secara alami melalui kegiatan seni karawitan di Sanggar Seni Cakra Kresna Desa Bendo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan fenomena yang diteliti, serta penggunaan metode yang sesuai untuk mencapai hasil yang valid.⁵⁵

Pendekatan kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami makna dari suatu peristiwa sosial. Dalam konteks penelitian ini, peneliti tidak hanya ingin mengetahui apakah kegiatan karawitan mengandung nilai-nilai PAI, tetapi juga ingin menelusuri bagaimana proses internalisasi nilai-nilai tersebut berlangsung, mulai dari tahap pengajaran, hingga interaksi sosial peserta didik. Pendekatan ini juga memungkinkan

⁵⁵ Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

peneliti memahami perspektif para pelaku seni karawitan terhadap nilai-nilai keagamaan yang alami dalam keseharian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) karena penelitian ini difokuskan pada satu lokasi dan fenomena tertentu, yaitu proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui kegiatan seni karawitan di Sanggar Seni Cakra Kresna. Studi kasus yang digunakan untuk menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak secara jelas. Studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali fenomena secara mendalam melalui berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁶

Dengan demikian, pendekatan kualitatif kajian kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang holistik, mendalam, dan kontekstual mengenai internalisasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan seni karawitan terhadap peserta didik di Sanggar Cakra Kresna.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci yang menentukan arah keseluruhan dan validitas penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki kepekaan terhadap konteks sosial, budaya, dan keagamaan di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan bukan hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai bagian dari situasi sosial yang sedang diteliti. Keterlibatan peneliti dalam konteks sosial yang kompleks ini

⁵⁶ Patnaik, S., & Pandey, S.C. (2019). Penelitian Studi Kasus. Dalam RN Subudhi & S. Mishra (Eds.), *Isu-Isu Metodologis Dalam Penelitian Manajemen: Kemajuan, Tantangan, Dan Jalan Ke Depan*(Pp. 163–179). Emerald Publishing Limited.

memungkinkan pemahaman yang lebih dalam dan nuansa terhadap fenomena yang diteliti, serta meningkatkan validitas hasil penelitian.⁵⁷

Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan moderat, yaitu terlibat dalam beberapa aktivitas di sanggar seperti menyaksikan latihan karawitan, berdialog dengan pelatih dan peserta, serta mengamati interaksi sosial yang terjadi. Namun demikian, peneliti tetap menjaga jarak profesional untuk menghindari interaksi emosional yang dapat mempengaruhi objektivitas data.

Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan langkah-langkah administratif dan etis, antara lain:

1. Mengajukan surat izin penelitian kepada pihak universitas dan lembaga terkait.
2. Menghubungi pimpinan atau pengelola Sanggar Seni Cakra Kresna untuk meminta izin penelitian.
3. Menjelaskan maksud, tujuan, serta manfaat penelitian kepada pengelola dan anggota sanggar.
4. Menjalin komunikasi awal dengan narasumber agar terbangun hubungan yang baik dan saling percaya.

Selama di lapangan, peneliti juga berperan dalam pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, kehadiran peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan norma, adat, serta etika yang berlaku di lingkungan sanggar, terutama dalam konteks nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan kegiatan tersebut.

⁵⁷ Wa-Mbaleka, S. (2020). The Researcher as an Instrument. In A. P. Costa, L. P. Reis, & A. Moreira (Eds.), *Computer Supported Qualitative Research* (Vol. 1068, pp. 33–41). Springer International Publishing.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Seni Cakra Kresna, yang beralamat di Desa Bendo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena Sanggar Cakra Kresna memiliki keunikan dalam mengintegrasikan elemen kesenian tradisional Jawa (karawitan) dengan nilai-nilai pendidikan moral dan keagamaan, terutama nilai-nilai PAI. Sanggar ini telah lama menjadi wadah pendidikan karakter berbasis budaya lokal bagi anak-anak dan remaja di wilayah Pare.

Sanggar Cakra Kresna berdiri dengan visi untuk melestarikan seni tradisional sekaligus menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada generasi muda. Proses latihan karawitan di sanggar tidak hanya fokus pada keterampilan musikal, tetapi juga menekankan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan sopan santun. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip PAI.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan , yakni mulai bulan Desember 2025 hingga Maret 2026. Waktu tersebut meliputi tahapan pra-lapangan (persiapan dan perizinan), kegiatan lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi), serta pasca-lapangan (analisis data dan penulisan laporan hasil penelitian).

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵⁸

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi lapangan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Pimpinan sanggar, yang memberikan informasi tentang visi, misi, dan nilai-nilai dasar kegiatan karawitan.
- b. Pelatih karawitan, yang menjelaskan metode pembelajaran dan pendekatan nilai yang diterapkan.
- c. Peserta didik, yang memberikan gambaran tentang pengalaman mereka selama mengikuti latihan karawitan dan bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasikan.
- d. Orang tua peserta, sebagai pihak eksternal yang dapat mengonfirmasi dampak kegiatan terhadap perilaku anak di rumah.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, literatur, foto kegiatan, video hiburan, serta referensi tertulis lainnya yang mendukung

⁵⁸ Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.

analisis penelitian. Sumber data sekunder ini penting untuk memperkuat dan melengkapi temuan dari data primer, serta memberikan landasan teoritis yang kokoh bagi penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.⁵⁹

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan latihan karawitan di Sanggar Cakra Kresna. Fokus observasi diarahkan pada bagaimana pelatih menanamkan nilai-nilai seperti nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti turut hadir dalam kegiatan latihan, pentas, dan kegiatan pelatihan karakter yang dilakukan sanggar. Data hasil observasi dicatat secara rinci dalam catatan lapangan (*field note*) yang mencakup deskripsi kegiatan, interaksi sosial, serta ekspresi nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas karawitan.

2. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur, dimana peneliti menggunakan panduan wawancara namun tetap memberi kebebasan kepada informan untuk menjelaskan tambahan.

Pertanyaan wawancara meliputi tema-tema seperti: makna karawitan bagi

⁵⁹ Sari, A.S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4).

peserta, proses penanaman nilai-nilai Islam, perubahan sikap atau karakter yang dialami, serta peran pelatih dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, jadwal latihan, catatan peserta, dan dokumen internal sanggar. Data dokumenter ini berfungsi sebagai pendukung data untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara sistematis dan saling berkaitan untuk membantu peneliti dalam mengolah serta memahami data yang diperoleh dari lapangan.⁶⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui kegiatan karawitan. Data hasil wawancara dan observasi yang tidak berkaitan dengan tema penelitian disisihkan, sedangkan data penting dituangkan dalam tema-tema seperti nilai keagamaan, moral, sosial, dan budaya.

⁶⁰ Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks tematik. Penyajian ini mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan antar kategori, dan makna yang muncul dari data lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan sementara yang muncul selama penelitian terus dilakukan dengan data lapangan melalui teknik *member check*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas hasil penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria keabsahan data yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, yang semuanya berperan penting dalam memastikan kualitas penelitian kualitatif.⁶¹

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Dicapai melalui triangulasi sumber (membandingkan informasi dari pelatih, peserta, dan pengelola), triangulasi teknik (menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta *member check*.

⁶¹ Thomas, C.G. (2021). Pengumpulan Dan Analisis Data. Dalam Metodologi Penelitian Dan Penulisan Ilmiah. (pp. 135–167). Springer International Publishing.

2. **Transferabilitas (*Transferability*)**

Dicapai dengan memberikan deskripsi yang rinci mengenai konteks penelitian, profil sanggar, dan proses kegiatan agar dapat diterapkan pada konteks yang serupa.

3. **Dependabilitas (*Dependability*)**

Menunjukkan sejauh mana hasil penelitian konsisten jika dilakukan oleh peneliti lain. Untuk itu, peneliti menyimpan catatan proses penelitian secara lengkap (*audit trail*).

4. **Konfirmabilitas (*Confirmability*)**

Menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar bersumber dari data lapangan, bukan dari subjektivitas peneliti. Hal ini dilakukan dengan dokumentasi lengkap setiap data dan analisis keputusan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu:⁶²

1. **Tahap Persiapan**

Meliputi perencanaan penelitian, studi literatur, observasi awal ke lokasi, pengurusan izin, serta penyusunan pedoman wawancara dan observasi.

2. **Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan**

Peneliti hadir di Sanggar Cakra Kresna untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Interaksi dilakukan secara bertahap agar informan merasa nyaman dan terbuka.

⁶² Thomas, C.G. (2021). Pengumpulan Dan Analisis Data. Dalam Metodologi Penelitian Dan Penulisan Ilmiah. (pp. 135–167). Springer International Publishing.

3. Tahap Analisis Data

Semua data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model interaktif hingga perolehan tema-tema temuan penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah (skripsi) sesuai sistematika penulisan akademik.